

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin cepat menuntut setiap manusia untuk mampu menyesuaikan diri guna mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, serta mampu memecahkan masalah yang dihadapinya secara cermat, tepat dan kreatif.<sup>1</sup>Matematika merupakan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai berbagai permasalahan yang dapat diselesaikan dengan menggunakan matematika. Sadar atau tidak dalam kehidupan sehari-hari manusia banyak peristiwa yang berkaitan dengan matematika.

Matematika sekolah adalah sebagai kreativitas, hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu, keinginan menemukan struktur matematika, keinginan menanyakan sesuatu yang ada di pikirannya dan sebagainya. Pada tingkat Sekolah Dasar, konsep-konsep yang terdapat pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu, penanaman konsep dasar, pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan.<sup>2</sup>Untuk itu seorang guru harus bersifat terbuka terhadap

---

<sup>1</sup>Endang, Setyo Winarni, *Matematika Untuk PGSD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 113.

<sup>2</sup>Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

pertanyaan yang diajukan siswa, guru harus memandang siswa sebagai anak yang telah membawa konsep matematika dipikirkannya sebelum pembelajaran berlangsung. Selain itu dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, matematika sangat penting dipelajari di setiap jenjang pendidikan.

Menyadari pentingnya peranan matematika maka peningkatan hasil belajar siswa disetiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian khusus. Upaya meningkatkan proses dan aktivitas belajar yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, perbaikan, penyempurnaan dan pengembangan sistem pengajaran merupakan suatu upaya yang paling logis dan realistis. Guru sebagai salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan keberhasilan pendidikan disekolah, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa harus berperan aktif serta dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan, hal ini maksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik<sup>3</sup>.

Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan siswa merupakan suatu indikator terpenting. Indikator hasil belajar siswa dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dan dapat juga dilihat dari skor

---

<sup>3</sup> Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 103

yang diperoleh dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang apa yang disampaikan Wilson bahwa:

“Paradigma pendidikan berbasis kompetensi mencakup kurikulum, pedagogi, dan penilaian yang menekankan pada standar atau hasil. Kurikulum berisi bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pedagogi yang mencakup strategi atau metode mengajar. Tingkat keberhasilan belajar yang dicapai siswa dapat dilihat pada hasil belajar yang mencakup ujian, tugas-tugas dan pengamatan”<sup>4</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa tergolong rendah. Hasil belajar matematika siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 60. Adapun gejala-gejala yang tampak mengenai rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah sebagai berikut:

1. Dari 46 jumlah siswa, hanya 19 atau 41,3 % siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 60 pada Ulangan Harian (UH)
2. Dari 46 jumlah siswa, hanya 29 atau 63 % siswa yang dapat menjawab dengan benar soal-soal dalam LKS sesuai dengan waktu yang ditetapkan guru
3. Dari 27 jumlah siswa yang tidak tuntas pada Ulangan Harian dan diadakan remedi, rata-rata mereka hanya mampu menjawab benar 3 soal dari 5 soal yang diberikan

---

<sup>4</sup> Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 124.

4. Selama ini guru hanya menggunakan strategi konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan latihan dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak menarik untuk belajar.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya:

1. Guru menjelaskan materi yang kurang dipahami siswa dengan detail dan menunjukkan cara penyelesaian masalah matematika dan cara mendapatkan hasilnya
2. Memberikan contoh soal yang bervariasi setelah menjelaskan pelajaran
3. Menyuruh siswa menyelesaikan soal-soal latihan sesuai dengan contoh yang diberikan
4. Menggunakan media dalam pembelajaran agar siswa paham tentang konsep materi.
5. Sebelum ujian guru juga membahas soal bersama-sama dengan siswa tentang materi yang akan di ujikan besok
6. Mengadakan remedial bagi siswa yang tidak mencapai nilai KKM.

Namun semua upaya tersebut belum optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari gejala diatas, dapat terlihat bahwa hasil belajar matematika yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran sangat monoton dan tidak terjadi interaksi dua arah yang seimbang antara guru dan siswa sehingga siswa merasa

bosan. Siswa hanya menerima saja materi yang transfer oleh guru kedalam pikirannya yang akhirnya pengetahuan materi yang diperoleh siswa tidak akan bertahan lama dan siswa kurang mampu dalam menyelesaikan masalah matematika. Selain itu, guru juga tidak menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan terlebih lagi kurangnya kesiapan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pada permasalahan diatas, langkah tepat yang bisa dijadikan solusi adalah dengan pemilihan strategi secara tepat. Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan upaya dengan menerapkan strategi berikan uangnya. Strategi berikan uangnya merupakan cara siswa mengerjakan LKS secara berpasangan dan memiliki lima menit untuk menjawab yang dilakukan setelah guru mempresentasikan materi, kemudian setelah waktu lima menit habis, jawaban yang sebagian di berikan kepada pasangan yang dibelakang mereka dan mereka meneruskan jawaban, dan seterusnya sampai proses mencapai tujuannya dan kertas kembali ke penulis aslinya untuk dibuat draft jawaban final<sup>5</sup>. Lebih lanjut Paul Ginnis menjelaskan bahwa tugas pasangan dibelakang yang mendapat jawaban dari pasangan di depannya bukan hanya meneruskan jawaban dari mana pun yang ditinggalkan namun mereka di dorong untuk menyilang hal-hal yang tidak mereka setuju dan membuat catatan lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, diperkirakan strategi berikan uangnya merupakan salah satu strategi yang cukup variatif dan juga dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu peneliti tertarik

---

<sup>5</sup> Paul Ginnis, *Trik & taktik mengajar*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 157.

untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Berikan Uangnyanya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru”**.

## **B. Defenisi Istilah**

Agar terhindar dari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian yaitu:

1. Penerapan adalah pemasangan, pengenaaan, perihal mempraktekkan.<sup>6</sup>
2. Strategi berikan uangnyanya adalah merupakan cara siswa mengerjakan LKS secara berpasangan dan memiliki lima menit untuk menjawab yang dilakukan setelah guru mempresentasikan materi, kemudian setelah waktu lima menit habis, jawaban yang sebagian di berikan kepada pasangan yang dibelakang mereka dan mereka meneruskan jawaban, dan seterusnya sampai proses mencapai tujuannya dan kertas kembali ke penulis aslinya untuk dibuat draft jawaban final.<sup>7</sup>
3. Meningkatkan adalah menaikkan.<sup>8</sup> Yaitu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
4. Hasil belajar matematika kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>9</sup> Hasil belajar yang dimaksudkan disini adalah skor atau nilai yang menggambarkan materi yang

---

<sup>6</sup> Susilo Riwayadi, Suci Nur Anisyah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Sinar Terang), hlm. 659.

<sup>7</sup> Paul Ginnis, *Loc. Cit.*,

<sup>8</sup> Susilo Riwayadi, Suci Nur Anisyah, *Op. Cit.*, hlm. 669.

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 22-23.

diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: "Bagaimanakah penerapan strategi berikan uangnya dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru?"

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi berikan uangnya dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

- a. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif strategi yang dapat diterapkan dikelas khususnya dalam pembelajaran matematika.
- b. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

- c. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dan dijadikan sebagai landasan untuk penelitian ketahap berikutnya.
- d. Bagi Siswa, dengan adanya strategi baru yang diterapkan oleh peneliti maka dapat membuat siswa menjadi terpancing untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.